

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran jodoh menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Q.S al-Nūr ayat 26, yaitu sebuah kekotoran hanya akan timbul bagi orang yang kotor. Tuduhan nista adalah perbuatan yang amat kotor hanya akan timbul daripada orang yang kotor pula. Memang orang-orang yang kotorlah yang menimbulkan perbuatan kotor. Adapun perkara-perkara yang baik adalah hasil orang-orang yang baik pula. Dalam tafsir ini, Ia menerangkan bahwa seseorang yang memiliki perbuatan yang baik itu pastinya berpasangan dengan yang baik dan tidak mungkin berpasangan dengan yang buruk. Buya Hamka menyebutkan kata kotor disini artinya perkataan yang keji.
2. Relevansi Tafsir Buya Hamka tentang memilih jodoh dikalangan masyarakat yaitu: Pertama mempertegas tujuan pernikahan yang meliputi, menjalankan perintah Allah, menjalankan sunnah Rasul, melestarikan keturunan, menentramkan hati. Kedua memberikan tuntunan memilih jodoh, memiliki kesamaan, tidak sesama jenis, tidak mahram, bukan pezina wanita yang masih bersuami (istri orang), dan tidak menikahi dua wanita bersaudara. Salah satu hal terkait dengan penafsiran Buya Hamka ini, ialah KUA Kras, yang mengadopsi pemikiran buya hamka dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat yang akan melangsungkan sebuah pernikahan terutama dalam memilih jodoh .

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penafsiran jodoh menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Q.S an-Nūr ayat 26, peneliti menemukan bahwa Buya Hamka melihat jodoh dalam ayat tersebut sebagai sebuah cerminan diri seseorang, yang berarti sebuah kekotoran hanya akan untuk yang kotor dan kebersihan hanya akan untuk yang bersih.

1. Bagi peneliti selanjutnya, tulisan ini jika dijadikan sebagai referensi maka harus diperhatikan secara detail pada penafsirannya karena penulis hanya berfokus pada Q.S an-Nūr ayat 26.
2. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa tafsir jika ingin melanjutkan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk bisa dikembangkan dengan melihat secara luas makna jodoh dalam Tafsir Al-Azhar.
3. Bagi para pembaca, tulisan ini hanya berfokus pada satu tafsir dan hanya menafsirkan satu ayat tentang jodoh.